



Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar

1)*Subagio, 2)Sri Erny Mulyani, 3)Agus Muliadi

1,3)Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, UNDIKMA, Mataram, NTB.

2)Program Studi Pendidikan Olahraga, FIKKM, UNDIKMA, Mataram, NTB.

*Corresponding Author e-mail: subagio@undikma.ac.id

Diterima: Juli 2021; Direvisi: Agustus 2021; Dipublikasi: September 2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan variable-variabel lingkungan kampus berdasarkan preferensi mahasiswa yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Dari 169 mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan diminta untuk memberikan respon terhadap unsur - unsur variable lingkungan kampus yang nyaman menurut preferensi mereka. Berdasarkan jawaban responden, terdapat 14 (empat belas) variabel lingkungan kampus yang sesuai dengan teori yaitu tempat ibadah (mushola), fasilitas olahraga, tempat parkir motor, kebersihan kampus, ukuran kelas, tata letak ruangan, hubungan antar mahasiswa, hubungan dosen dengan mahasiswa, fasilitas perpustakaan, fasilitas internet, fasilitas MCK, hubungan mahasiswa dengan karyawan, fasilitas kanting kampus, tingkat kebisingan. Empat belas variable tersebut kemudian dimasukkan dalam kuesioner penelitian untuk mencari urutan preferensi tertinggi dan terendah. Dari 169 mahasiswa (32 perempuan dan 137 laki-laki) diminta untuk menjawab kuesioner. Sembilan mahasiswa diambil sebagai pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kampus yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka dan yang mendapat peringkat tertinggi adalah tempat ibadah (mushola), urutan berikutnya adalah fasilitas olahraga. Variabel yang mendapat urutan terendah adalah tingkat kebisingan.

Kata kunci: Lingkungan Kampus, Persepsi Mahasiswa, Motivasi Belajar.

Sitasi: Subagio., Mulyani, S. E., Muliadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 8 (2). 275-284.

PENDAHULUAN

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang amat pesat, menuntut ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. SDM seperti ini merupakan output atau lulusan dari proses pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran bisa didapatkan dimana saja, baik itu otodidak ataupun melalui lembaga pendidikan umum seperti tempat kursus, sekolah, kampus, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan kondisi lingkungan yang mendukung agar proses transfer ilmu bisa berlangsung dengan baik. Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 1989, pasal 16 bahwa perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Namun kenyataannya, dalam kegiatan

pembelajaran masih ada mahasiswa yang mengalami masa studi melebihi batas aturan jenjang strata satu atau S1 (lebih dari batas waktu tujuh tahun atau 14 semester).

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan kondisi lingkungan yang mendukung agar proses transfer ilmu bisa berlangsung dengan baik. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa *stres* dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya (Naibaho dkk, 2010). Menurut Rukmana dan Suryana (2006) menyebutkan bahwa lingkungan fisik (tempat belajar) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat mahasiswa merasa *stres* dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya.

Kampus memiliki peranan penting bagi kegiatan belajar mahasiswa. Sebab, jika kampus mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang baik maka mahasiswa akan merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, kampus yang berwawasan lingkungan khususnya di wilayah perkotaan, bukan hanya sangat dianjurkan, tetapi juga dituntut keberadaannya. Apalagi, saat ini di daerah perkotaan ruang terbuka hijau semakin sempit, masih ditambah dengan tingkat polusi udara yang tinggi. Di sisi lain, upaya menciptakan suasana kampus yang ramah lingkungan dengan menanam berbagai tumbuhan di lingkungannya, juga bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Fenomena demikian seperti disampaikan oleh Supriyanto (*kabarkota.com*, 2015), bahwa salah satu tantangan terberat, justru berasal dari dosen di kampus. Tantangannya terkait kebersamaan dan kepedulian dari para dosen yang masih minim, terutama yang terkait masalah lingkungan di kampus yang masih kurang mendukung dan kurang kondusif terhadap proses belajar mengajar tersebut, yang berdampak terhadap terganggunya motivasi dan konsentrasi belajar di kelas. Oleh karena itu, pihak kampus seharusnya menjamin ketenangan dan rasa nyaman dengan menciptakan lingkungan kampus yang bersih

Penelitian ini adalah adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Naibaho dkk (2010) tentang pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor lingkungan kampus yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa sajakah dalam lingkungan kampus yang paling memengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar di kampus.

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik dan motivasi berprestasi disebabkan oleh faktor interen namun ada juga faktor eksteren. Faktor interen meliputi; kemampuan, kebutuhan (dalam hal ini menjadi faktor penting yakni kekurangan pada fisik), minat, harapan dan keyakinan. Sedangkan faktor eksteren meliputi; situasi dan lingkungan (Sugiyanto, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* atau penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah dalam mengumpulkan data-data, menyusun dan menganalisa data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dalam hasil perhitungannya, kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk memperoleh kesimpulan. Sumber data, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Pendidikan Mandalika, dan data sekunder diperoleh dari referensi studi pustaka, artikel, internet dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 169 orang.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuisisioner yang disebarkan ke Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Pendidikan Mandalika, studi dokumentasi, dan studi pustaka serta wawancara dengan mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, selanjutnya dijelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, yang menjadi sampling dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) tahun akademik 2018 yang berjumlah 169 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

Untuk mendeskripsikan semua data yang sudah diperoleh sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang diperoleh dari sampel, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS ibm 20. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah Uji reliability. Uji hasil penelitian yang digunakan adalah Uji F dan pengujian Persamaan Garis Regresi Linier Ganda.

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Pendidikan Mandalika tahun akademik 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 169 orang responden. Adapun hasil penelitian yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian terhadap jenis kelamin seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan angkatan tahun 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Pendidikan Mandalika yang berjumlah 169 orang mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	137	81,1
2	Perempuan	32	18,9

Sumber: Data Primer (2020)

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa dari 169 orang responden yang diteliti, ternyata responden lebih didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 137 orang responden (81,1%) dan 32 orang responden (18,9%) adalah responden perempuan. Makmun (2004) yang menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adalah usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan suasana lingkungan. Hal ini sesuai pendapat dari Baron & Byrne yang mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar (Hoang, 2008). Dalam jurnalnya Hoang (2008) mengungkapkan bahwa laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut diduga berpengaruh dalam aspek motivasi belajar yang disebabkan oleh faktor minat mahasiswa terhadap materi perkuliahan, latar belakang pilihan jurusan, latar belakang keluarga, usia dan metode yang diterapkan dosen saat mengajar.

Hasil Analisa Data Penelitian

Uji Reliability

Uji reliability tujuannya untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian *reliabel* atau tidak, sehingga jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang akan mendapatkan hasil yang *reliabel* (konsisten). Adapun hasil *uji reliability* terhadap kuesioner yang digunakan untuk menumpulkan data penelitian, seperti yang tersaji pada tabel *case processing summary*

Tabel 2. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	169	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	169	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel *Case Processing Summary* di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis sebanyak 169 orang. Karena tidak ada data yang kosong (jawaban terisi semua) maka jumlah valid adalah 100% dengan hasil *reliability statisticnya* sebagai berikut.

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	14

Berdasarkan hasil pengujian *reliability statistic* di atas, diketahui angka *cronbach alpa* adalah sebesar 0,835. Artinya, lebih besar dari nilai minimal *cronbach alpha* sebesar 0,60. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan adalah *reliabel* atau konsisten.

Uji Regresi

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan (korelasi) antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila ada masing-masing variabel independen positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil analisis *regresi linier berganda* terhadap data yang diperoleh seperti yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. Coefficients Variable

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,007	,127		,054	,957
Fasilitas-Olahraga	,001	,019	,010	,077	,939
Musholla (tempat ibadah)	-,006	,020	-,029	-,303	,762
Tempat Parkir	,005	,014	,034	,350	,727
Kebersihan Kampus	-,008	,019	-,041	-,404	,687
Kebisingan	,006	,013	,038	,460	,646
Kantin kampus	,008	,015	,050	,511	,610
Hub. Mahasiswa-Karyawan	,009	,017	,054	,527	,599
Tata Letak ruang kelas	-,015	,020	-,066	-,735	,463
Hub. Antar-Mahasiswa	,016	,021	,072	,752	,453
Fasilitas-Internet	-,012	,015	-,085	-,820	,414
Ukuran Kelas	,017	,019	,081	,870	,386
Fasilitas-Perpustakaan	-,022	,019	-,114	-1,125	,262
MCK kampus	-,022	,016	-,134	-1,338	,183
Hub. Mahasiswa-Dosen	,069	,024	,367	2,898	,004

Data di atas (*Coefficients^a*) menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kolom *sig* untuk semua variabel bervariasi, ada yang nilainya kurang dari nilai signifikansi 0,05 atau $p < 0,05$ dan ada juga yang nilainya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau $p > 0,05$.

Dari hasil analisis data penelitian menggunakan program SPSS ibm 20 terdapat tiga belas variabel pilihan responden mulai dari nilai signifikan yang tertinggi sampai dengan nilai signifikan yang terendah, artinya semakin tinggi nilai *sig* atau $p > 0,05$ yang diperoleh variabel independen, maka semakin besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa dan sebaliknya jika semakin rendah nilai *sig* atau $p < 0,05$ yang diperoleh variabel independen, maka

semakin berkurang /semakin tidak ada pengaruhnya variabel independen terhadap motivasi belajar mahasiswa di kampus.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (lingkungan kampus) secara signifikan bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar mahasiswa) di kampus, maka dilakukan Uji seperti tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,487	14	,035	1,932	,027 ^b
Residual	2,774	154	,018		
Total	3,262	168			

Berdasarkan data pada tabel *Anova* di atas, diketahui bahwa hasil uji linearitas nilai *Sig.F* sebesar 0,027 atau $p < 0,05$, artinya variabel independen yang terdiri dari: Ukuran Kelas, Kebisingan, Musholla, Hub Mahasiswa-Karyawan, Parkir, Tata Letak, Hub Antar-Mahasiswa, Fasilitas-Internet, Kantin, Fasilitas-Perpustakaan, Kebersihan Kampus, Fasilitas-Olahraga, Hub Mahasiswa-Dosen), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil uji F pada tabel *Anova* yang dibantu menggunakan program SPSS ibm 20 menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *Sig* adalah 0,27, nilai ini jauh lebih besar dari nilai 0,05 ($p < 0,05$). Selanjutnya dari hasil analisis *regresi linier berganda* pada tabel *Coefficients*, maka peringkat pilihan yang diberikan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat pada variabel independen yang berpengaruh terhadap motivasi belajar di kampus adalah:

Variabel Fasilitas Olahraga berada di urutan tertinggi dengan nilai signifikansi pada kolom *sig* sebesar $0,957 > 0,05$, artinya variabel fasilitas olahraga memiliki point tertinggi dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa di kampus. Hal ini sesuai pendapat dari Martin dan fuad (2017) bahwa “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di kampus”. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan prasarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, fasilitas olahraga, termasuk juga tersedianya sarana pendidikan seperti: fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian materi. Karena dalam kegiatan berolahraga peserta didik memerlukan ruang untuk bergerak yang ditentukan dengan standar tata ruang sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Setandar Sarana dan Prasarana Bab II menyatakan “Sebuah lembaga pendidikan sekurangkurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas (2) ruang perpustakaan (3) laboratoriu IPA (4) ruang pimpinan (5) ruang guru (6) tempat beribadah (7) ruang UKS (8) jamban (9) gudang (10) ruang sirkulasi (11) tempat bermain dan

berolahraga”, disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kemampuan lembaga pendidikan itu sendiri.

Variabel mushola (tempat ibadah) diurutan kedua dengan nilai signifikansi pada kolom sig sebesar $0,762 > 0,05$ artinya variabel mushola (tempat ibadah) memiliki point tertinggi kedua dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa di kampus. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Mukhlisin (2003) yang telah melakukan penelitian tentang hubungan *religiusitas* dengan motivasi belajar, hasilnya adalah terdapat korelasi positif dan signifikan antara *religiusitas* dengan motivasi belajar. Adanya kontribusi positif antara *religiusitas* terhadap motivasi belajar pada penelitian tersebut mencapai 41.99%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *religiusitas* mahasiswa dapat berpengaruh pada tingkat motivasi belajar mahasiswa. Kerelegiusan sering dikaitkan dengan keadaan agama seseorang atau perilaku seseorang dalam berbuat yang sesuai dengan syariat agama yang ditentukan oleh agamanya sendiri.

Berikutnya adalah variabel tempat parkir memiliki nilai signifikan $0,727 > 0,05$ artinya variabel tempat parkir memiliki point tertinggi ketiga dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa di kampus. Merujuk kepada pendapat Uno B Hamzah (2017) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Salah satu indikator yang mendukung motivasi belajar mahasiswa adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan menempatkan variabel tempat/ lokasi parkir (utamanya nyaman disaat musim hujan) pada posisi ketiga dalam menunjang proses belajar dengan baik.

Berikutnya adalah variabel kebersihan kampus dengan nilai signifikans $0,687 > 0,05$ dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa di kampus, artinya variabel kebersihan kampus memiliki point tertinggi keempat dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa di kampus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto (2011) menyatakan bahwa kebersihan lingkungan kampus dapat meningkatkan konsentrasi kerja otak sehingga konsentrasi berfikir lebih luas, begitu juga sebaliknya jika lingkungan kotor maka dapat menurunkan konsentrasi kerja otak sehingga konsentrasi berfikir akan menurun. Oleh karena itu sangat penting untuk terus menjaga dan mengawasi agar kebersihan dan keindahan kampus dapat terjaga agar minat mahasiswa dalam belajar dapat terus tumbuh.

Berikutnya adalah variabel kebisingan dengan nilai signifikans $0,646 > 0,05$ dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa, artinya variabel kebisingan yang memiliki point tertinggi kelima dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa di kampus. Menurut World Health Organization (WHO), kebisingan adalah suara apapun yang tidak diperlukan dan memiliki efek buruk pada kualitas kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan. Suara lalu lintas dan suara keras lainnya yang bersumber dari kendaraan bermotor roda empat maupun roda dua dengan sumber penyebab bising antara lain dari bunyi

klakson dan suara knalpot, inilah yang dapat menurunkan tingkat konsentrasi belajar, sedangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor. 718/MEN.KES/PER/XI/1987 bahwa sekolah/tempat pendidikan, perumahan dan rekreasi masuk dalam Zona B, artinya tingkat kebisingan yang diperbolehkan adalah 45 dB sampai 55 dB.4. Artinya jika semakin tinggi tingkat kebisingan di lingkungan kampus, maka semakin rendah motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah tingkat kebisingan di lingkungan kampus, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa di kampus.

Berikutnya adalah variabel kantin kampus dengan nilai signifikans $0,610 > 0,05$ dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa, artinya variabel kantin kampus memiliki point tertinggi keenam dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa di kampus. Berdasarkan hasil analisa data tersebut di atas, diketahui bahwa lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM), Universitas Pendidikan Mandalika. Dimiyati dan Mudjiono (2013) mengemukakan bahwa prasarana pembelajaran meliputi gedung, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium dan berbagai media pembelajaran yang lain, termasuk lingkungan kampus yang indah dan pergulan mahasiswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar bagi mahasiswa saat menjalani proses perkuliahan di kampus. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2008) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik kampus, meliputi gedung kampus, alat-alat belajar, cuaca, dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukmana dan Suryana (2006:69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya.

Dari hasil analisis uji *regresi linier berganda* tersebut di atas, mushola (tempat ibadah) di atas dapat diketahui bahwa lingkungan kampus yang terdiri dari: gedung, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga maupun sarana pembelajaran lainnya berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi juga kepada prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan kampus sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hit} = 1,932 >$ dari nilai F_{sig} sebesar 0,027 atau ($p < 0,05$), artinya variabel lingkungan kampus terdiri dari: Ukuran Kelas, Kebisingan, Musholla, Hub Mahasiswa-Karyawan,

Parkir, Tata Letak, Hub Antar-Mahasiswa, Fasilitas-Internet, Kantin, Fasilitas-Perpustakaan, Kebersihan Kampus, Fasilitas-Olahraga, Hub Mahasiswa-Dosen), berpengaruh *signifikan* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa.

SARAN

Melihat dari kesimpulan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa disampaikan, yaitu:

- a. Untuk pihak universitas, perlu adanya kerjasama antar pihak kampus dalam memberikan perhatian lebih serius terhadap lingkungan kampus agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, agar menjadi yang terbaik kedepannya.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, perlu penelitian yang lebih dalam lagi terkait lingkungan kampus dengan jumlah sampel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati. 2016. Pemanfaatan Perpustakaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Artikel Perpustakaan DKPUS BABEL.
- Ernawati dan Tjalla A. 2009. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Dan Dosen Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Jakarta (ID): Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hadisetyo. 2009. Pengaruh Ruang Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas 2 Wonosobo. <https://hadisetyo.me/2009/11/06/penelitian-pengaruh-ruang-kelas-terhadap-prestasi-belajar-siswa-sekolah-menengah-atas-2-wonosobo/> diakses 12 Mei 2017.
- Halil A, Yanis A, Noer M. 2015. Pengaruh Kebisingan Lalulintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMPN 1 Padang. Jurnal Kesehatan Andalas Vol. 4 (1).
- Hartawan A. 2012. Studi pengaruh Suhu Terhadap Kecepatan Respon Mahasiswa Di Ruang Kelas Dengan Metode Design Of Experiment. Jakarta (ID): Skripsi Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Naibaho H, Adi F, Veryco, Sugiarto. 2010 Pengaruh Lingkungan Maknun J, Hananto S, Busono T. 2009. Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Efektivitas proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung). TERAS Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). Jurnal Manajemen Pemasaran Vol. 5 (1).
- Rahayu SD. 2013. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo (ID): Skripsi Jurnal Publikasi

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Rahmawati R. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa
Perilaku Belajar Mahasiswa. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia 1 Nov 2016
- Rukmana A, Suryana A. 2006. Pengelolaan Kelas. Bandung (ID): UPI Press.
- Rusdianto. 2011. Pengaruh Kebersihan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.
- Sindunoto H. 2013. Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-kanak Ciputra Di Surabaya. Jurnal Dimensi Interior Vol. 11 (1). Hal 22-30.
- Kabarkota.com, Tantangan Menciptakan Sekolah Berwawasan Lingkungan datang dari Guru, <http://www.kabarkota.com/berita-2625-tantangan-menciptakan-sekolah-berwawasan-lingkungan-datang-dariguru>.
- Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sintem Pendidikan Nasional
- Agus Mukhlisin (2003) (skripsi) Hubungan Antara Religiusitas dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas D
- Hoang, T. N. (2008). The Effect of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitute and Learning Environment in Accounting in High School: International Electronic Journal of Accountuing Education. Vol. 3ua MAN Yogyakarta III, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, M. (2008). 40 sikap dan perilaku yang simpatik para dosen . Jurnal Humanika Vol. 16, Nomor 1, September 2016
- Mendiknas. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
- Martin dan Nurhattati Fuad. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.
- Uno, B Hamzah. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Kesehatan Rep. Indonesia o.718/MEN.KES/PER/XI/1987.